

Orang Tua Dan Anak : Sinergi Dalam Proses Pembelajaran Anak Usia Dini

Devi Marganing Tyas¹, Yulyanti Minarsih², Ananda Saadatul Maulidia³, Bramusti Aji Prabowo⁴, Vania Zaimatun Nisa⁵

¹Universitas Buana Perjuangan Karawang, Fakultas Psikologi, Karawang, Indonesia,
^{2,3,4,5}Universitas Buana Perjuangan Karawang, Fakultas Psikologi, Karawang, Indonesia,
devi.marganingtyas@ubp.karawang.ac.id

Abstract: *This study aims to explore parental involvement in supporting early childhood learning processes, focusing on forms of involvement, influencing factors, and their impacts on children's development. The background of this research is based on the importance of education during the golden age (0–6 years) in shaping the foundation of children's cognitive, socio-emotional, and moral development. The method used is a descriptive qualitative approach with 3 parents of kindergarten students in Klaten as research subjects. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation, analyzed using triangulation techniques to ensure validity. The findings reveal that parental involvement, such as assisting children in learning, providing emotional support, and maintaining consistency in learning methods at home, significantly impacts children's academic abilities, social-emotional skills, and learning motivation. Major challenges identified include parents' busy schedules, lack of understanding of their roles, and the perception that education is solely the school's responsibility. The study concludes that synergy between family and school is crucial to optimize early childhood development. This research offers practical recommendations to strengthen parental involvement through parenting training and collaborative programs with schools.*

Keywords: *parental involvement, early childhood, education, child development, family-school synergy*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi keterlibatan orang tua dalam mendampingi proses belajar anak usia dini, dengan fokus pada bentuk keterlibatan, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta dampaknya terhadap perkembangan anak. Latar belakang penelitian ini didasari pentingnya pendidikan pada masa golden age (0–6 tahun) dalam membentuk fondasi perkembangan kognitif, sosial-emosional, dan moral anak. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian 3 orang tua siswa TK-KB di Klaten. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan teknik triangulasi untuk memastikan validitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua, seperti mendampingi anak belajar, memberikan dukungan emosional, dan menjaga konsistensi metode pembelajaran di rumah, memberikan dampak signifikan terhadap kemampuan akademik, keterampilan sosial-emosional, serta motivasi belajar anak. Kendala utama yang ditemukan meliputi kesibukan orang tua, kurangnya pemahaman peran, dan persepsi bahwa pendidikan sepenuhnya tanggung jawab sekolah. Kesimpulan penelitian menegaskan pentingnya sinergi antara keluarga dan sekolah untuk mendukung perkembangan anak usia dini secara optimal. Penelitian ini memberikan rekomendasi praktis untuk memperkuat keterlibatan orang tua melalui pelatihan parenting dan program kolaborasi dengan sekolah.

Kata kunci: keterlibatan orang tua, anak usia dini, pendidikan, perkembangan anak, sinergi keluarga-sekolah.

Pendahuluan

Anak usia dini merupakan individu dalam rentang usia 0-6 tahun yang sedang mengalami fase perkembangan pesat di berbagai aspek, seperti kognitif, motorik, bahasa, sosial-emosional, serta moral agama. Masa ini dikenal sebagai masa keemasan atau *golden age*, karena hampir 40% perkembangan manusia terjadi pada fase ini (Khaironi, 2018). Pentingnya pendidikan pada usia dini telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) dapat diselenggarakan

melalui jalur formal, nonformal, atau informal (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2003). Pendidikan ini bertujuan untuk memberikan stimulasi yang tepat agar pertumbuhan dan perkembangan anak berlangsung optimal sebagai dasar kehidupan mereka di masa depan.

Di dalam lingkungan keluarga, orang tua memiliki peran sentral sebagai pengasuh dan pendamping utama dalam proses perkembangan anak. Keterlibatan orang tua menjadi aspek yang tidak terpisahkan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, baik melalui kegiatan seperti membaca buku bersama, membantu anak mengerjakan tugas, memberikan dukungan emosional, hingga bermain bersama anak (Epstein, 2010). Sayangnya, realitas di lapangan menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua sering kali kurang optimal. Kesibukan pekerjaan, kurangnya pemahaman tentang peran pendampingan dalam pendidikan, serta persepsi bahwa tanggung jawab pendidikan sepenuhnya ada di tangan sekolah menjadi beberapa kendala utama (Zulparis, 2021).

Data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2022 mengungkapkan bahwa sekitar 30% orang tua di Indonesia jarang terlibat dalam kegiatan belajar anak di rumah. Hal ini turut diperkuat oleh penelitian Sum dan Angkur (2016), yang menyatakan bahwa masyarakat Manggarai secara umum masih memiliki pemahaman yang terbatas tentang pentingnya pendidikan anak usia dini. Dampak dari ketidakterlibatan ini dapat terlihat pada perkembangan anak yang kurang optimal, seperti rendahnya prestasi akademik, kurangnya motivasi belajar, serta lemahnya keterampilan sosial dan emosional anak (Galindo & Sheldon, 2012; Jeynes, 2012). Kajian literatur menunjukkan pentingnya keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak usia dini. Teori perkembangan kognitif Piaget menyebutkan bahwa anak usia dini berada pada tahap sensorimotor (0-2 tahun) dan praoperasional (2-7 tahun), di mana pembelajaran terjadi melalui pengalaman konkret serta berpikir simbolik (Santrock, 2011). Selain itu, teori perkembangan sosial-budaya Vygotsky menggarisbawahi pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran, dengan konsep *zone of proximal development* (ZPD) yang menjelaskan bahwa anak dapat mencapai perkembangan maksimal melalui bimbingan dari orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu (Santrock, 2011).

Keterlibatan orang tua didefinisikan sebagai partisipasi aktif dalam proses pendidikan anak, baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat. Model keterlibatan orang tua yang diajukan oleh Epstein (2010) mencakup berbagai dimensi, seperti pengasuhan, komunikasi dengan sekolah, relawan di kegiatan sekolah, keterlibatan dalam pembelajaran di rumah, pengambilan keputusan, dan kolaborasi dengan masyarakat. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, keterlibatan yang paling relevan adalah kegiatan yang mendukung pembelajaran anak di rumah, seperti membantu

mengerjakan tugas, membacakan buku cerita, bermain edukatif, serta memberikan motivasi dan dukungan emosional (Wilder, 2014).

Bukti empiris dari penelitian sebelumnya memperkuat pentingnya peran orang tua. Misalnya, keterlibatan orang tua dalam membaca buku bersama anak secara rutin terbukti dapat meningkatkan kemampuan literasi dan kosakata anak (Sénéchal & LeFevre, 2002). Selain itu, kegiatan bermain permainan edukatif, seperti permainan angka, dapat membantu meningkatkan pemahaman konsep matematika dasar anak (Ramani & Siegler, 2008). Keterlibatan orang tua juga memberikan dampak positif pada aspek non-akademik, seperti motivasi belajar dan keterampilan sosial-emosional anak (Galindo & Sheldon, 2012). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek perkembangan anak. Dalam bidang kognitif, keterlibatan aktif orang tua, seperti membaca bersama anak, dapat meningkatkan kemampuan literasi dan memperkaya kosakata anak (Sénéchal & LeFevre, 2002). Dalam aspek sosial-emosional, keterlibatan orang tua mampu memperkuat rasa percaya diri anak, kemampuan bersosialisasi, dan pengaturan emosi (Galindo & Sheldon, 2012). Selain itu, keterlibatan yang konsisten juga berhubungan dengan motivasi belajar anak yang lebih tinggi serta peningkatan prestasi akademik mereka (Jeynes, 2012). Namun, dalam praktiknya, keterlibatan orang tua sering kali menghadapi kendala. Data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2022 menunjukkan bahwa sekitar 30% orang tua di Indonesia jarang terlibat dalam pendampingan belajar anak. Hambatan utama yang dihadapi orang tua meliputi kesibukan pekerjaan, kurangnya pemahaman tentang peran mereka dalam pendidikan anak, serta persepsi bahwa pendidikan adalah tanggung jawab guru di sekolah (Zulparis, 2021).

Di berbagai negara, telah dilakukan sejumlah upaya untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini, seperti program pelatihan keluarga atau kampanye kesadaran masyarakat. Namun, efektivitas program tersebut sering kali terbatas karena kurangnya kesinambungan dalam implementasi dan hambatan akses informasi. Dalam konteks Indonesia, diperlukan pendekatan yang lebih terarah untuk memahami dinamika keterlibatan orang tua serta solusi praktis untuk meningkatkan partisipasi mereka. Berdasarkan berbagai tantangan ini, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keterlibatan orang tua dalam pendampingan belajar anak usia dini. Fokus penelitian mencakup bentuk-bentuk keterlibatan orang tua. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai peran orang tua dalam mendukung proses belajar, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan program atau intervensi yang dapat meningkatkan partisipasi orang tua dalam pendidikan anak usia dini. Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan gambaran faktual tentang keterlibatan orang

tua, tetapi juga menawarkan rekomendasi yang dapat digunakan oleh para pendidik dan pemangku kepentingan dalam merancang kebijakan pendidikan anak usia dini yang lebih inklusif dan berorientasi pada keluarga.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk memahami keterlibatan orang tua dalam mendampingi belajar anak usia dini. Subjek penelitian adalah 3 orang tua siswa TK-KB Al-Fajar Kenaiban, Klaten. Data dikumpulkan melalui wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk menggali gambaran peranan orang tua, sedangkan dokumentasi melengkapi data dengan bukti tambahan.

Data dianalisis melalui pengorganisasian, sintesis informasi, serta identifikasi tema-tema penting. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi, membandingkan hasil dari berbagai sumber dan metode. Tingkat keberhasilan diukur menggunakan pedoman observasi dan wawancara, mencakup perubahan sikap dan motivasi orang tua, partisipasi mereka dalam kegiatan sekolah, serta waktu yang diluangkan untuk mendampingi anak. Penelitian juga menggambarkan dampak sosial-budaya, seperti kesadaran akan pentingnya peran orang tua.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak merupakan hal yang penting dalam capaian pembelajaran anak. Terkhusus pada anak kelompok bermain dengan kisaran usia 3-5 tahun kelekatan dengan orang tua dapat menstimulasi kegiatan pembelajarannya. Dalam perkembangan fisik anak tidak luput dari stimulasi pemberian makanan gizi seimbang. Dalam perkembangan bahasa dan kognitif seperti stimulasi bicara dan berpikir kritis dapat terstimulasi dari komunikasi anak dan orang tua. Sedangkan psikososial, dapat terstimulasi dari konsep benar salah yang diperkenalkan oleh orangtua pada anak sedari dini. Upaya orang tua dalam mendukung anak tidak hanya sebatas stimulasi di rumah, tetapi juga memperkuat yang telah dipelajari anak di sekolah. Mendiskusikan kembali materi yang dipelajari di sekolah atau mengaitkannya dengan aktivitas sehari-hari di rumah. Konsistensi antara rumah dan sekolah, baik dalam nilai-nilai maupun pola pembelajaran, dapat meningkatkan keberhasilan perkembangan anak secara keseluruhan. Dengan menciptakan keteraturan dan sinergi antara lingkungan rumah dan sekolah, orang tua dapat membantu membangun fondasi yang kuat bagi anak untuk mencapai potensi optimal mereka, baik dalam aspek akademik, sosial, maupun emosional. Keterlibatan orang tua yang konsisten menjadi kunci keberhasilan dalam mendampingi anak melalui setiap tahapan perkembangan mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 7 informan yang berperan sebagai orangtua siswa KB-TK, diantaranya sebagai berikut:

a) Dukungan emosional

Dukungan emosional merupakan aspek penting dalam pembelajaran anak di rumah. Menyediakan fasilitas belajar yang nyaman, seperti meja belajar, kursi ergonomis, alat tulis, buku referensi, dan lingkungan yang tenang untuk membantu anak fokus dalam belajar. Memberikan motivasi secara konsisten, baik melalui kata-kata semangat, penghargaan kecil, maupun dorongan moral, untuk membangun rasa percaya diri dan semangat anak. Memberikan penghargaan atas usaha anak, bukan hanya hasil akhirnya, seperti memberikan pujian, apresiasi, atau waktu berkualitas bersama sebagai bentuk perhatian dapat di klasifikasikan sebagai penguat anak dalam motivasi belajar.

b) Implementasi Metode Belajar yang Konsisten

Konsistensi dalam metode belajar membantu anak membangun kebiasaan belajar yang baik. Menyiapkan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kesiapan dan gaya belajar anak, seperti pendekatan visual, auditori, atau kinestetik. Menggunakan alat bantu belajar, seperti flashcard, diagram, video pembelajaran, atau aplikasi edukasi untuk menyesuaikan kebutuhan anak dapat memberikan ragam bermain sambil bermain anak. Memonitor kemajuan belajar anak dan menyesuaikan strategi diperlukan agar anak tetap termotivasi.

c) Penguatan Komunikasi antara Orang Tua, Anak, dan Guru

Komunikasi yang baik antara semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran sangat penting untuk mendukung keberhasilan anak. Orang tua menjalin kerjasama dengan guru untuk memahami metode pembelajaran di sekolah serta kebutuhan khusus anak, jika ada. Mengatur waktu untuk berdiskusi dengan anak tentang tantangan atau keberhasilan yang dialami selama belajar. Membuka komunikasi yang jujur dan mendukung, sehingga anak merasa nyaman mengungkapkan perasaan atau kesulitan yang dihadapi selama belajar.

d) Pendampingan dalam Mengerjakan Tugas Rumah

Peran orang tua dalam mendampingi anak saat mengerjakan tugas rumah sangat penting. Mengawasi penggunaan waktu belajar anak, memastikan anak memiliki waktu yang cukup untuk menyelesaikan tugas tanpa terganggu aktivitas lain. Membatasi waktu penggunaan gadget atau teknologi untuk hal yang tidak berkaitan dengan pembelajaran, sehingga anak dapat tetap fokus. Mendampingi anak dengan membantu menjelaskan materi yang sulit, namun tetap mendorong anak untuk menyelesaikan tugas secara mandiri. Memberikan umpan balik yang positif dan konstruktif terhadap hasil kerja anak agar mereka

merasa dihargai dan terdorong untuk belajar lebih baik. Membantu anak mencari solusi atas kesulitan yang dihadapi, baik dengan mencari sumber informasi tambahan maupun memberikan panduan secara bertahap.

e) Menciptakan Lingkungan Belajar yang Positif di Rumah

Lingkungan belajar yang mendukung dapat meningkatkan konsentrasi dan motivasi anak. Mengatur waktu belajar anak dengan konsisten, misalnya menetapkan jadwal harian untuk belajar, istirahat, dan aktivitas lainnya. Membuat suasana rumah yang kondusif untuk belajar, seperti mengurangi kebisingan atau gangguan saat anak sedang belajar. Mendorong anggota keluarga lain untuk turut berpartisipasi dalam aktivitas belajar, misalnya dengan membaca buku bersama atau mengerjakan proyek edukasi keluarga.

Pembahasan

Keluarga, sebagai lapisan pertama dalam pembentukan individu, memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk dasar karakter, nilai-nilai, dan sikap yang akan membimbing individu sepanjang hidupnya. Lingkungan keluarga menjadi landasan awal di mana individu pertama kali mengenal dunia, memperoleh norma-norma sosial, dan membangun fondasi pengetahuan. Peranan orang tua dalam membimbing dan mendukung anak-anak mereka menjadi faktor kunci dalam membentuk sikap terhadap belajar, moralitas, dan kemandirian (Chusna dkk, 2020). Oleh karena itu, perlu diakui bahwa keluarga bukan hanya sekadar tempat tinggal, tetapi juga lembaga pendidikan pertama dan terpenting. Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran merupakan tanggung jawab yang perlu dilakukan dalam pendidikan anak di masa-masa awal (Gross dkk., 2020). Setiap orang tua yang berbeda memiliki peran serta cara yang berbeda pula dalam membantu perkembangan anak di rumah. Baik orang tua pekerja maupun mengurus rumah tangga bersepakat proses belajar dalam tumbuh kembang anak memerlukan pendampingan yang tepat. Meskipun orang tua dengan keragaman profesi memiliki kemampuan yang beragam dalam melakukan upaya pendampingan terhadap anak-anak mereka. Hal ini berhubungan dengan beragam faktor penghambat serta pendukung dalam pendampingan perkembangan pendidikan anak pada setiap keluarga (Ulfasari & Fauziah, 2021).

Peran orang tua sangatlah penting untuk mendampingi anak belajar dari rumah. Anak usia dini belum bisa dilepas secara mandiri untuk belajar atau bahkan bermain, oleh sebab itu dibutuhkan peran penting orang tua dalam belajar. Pendampingan orang tua yaitu komunikasi antara orang tua dan guru, memberikan kesempatan atau kepercayaan, dan memberikan motivasi (Rahmania dkk, 2020). Orang tua merupakan guru pertama sejak kelahiran anak dan peran itu akan tetap melekat bagi anak-anaknya. Sedangkan, keterlibatan Oleh sebab itu, orang tua harus

selalu mengupayakan kebersamaan dengan anak untuk membimbing atau mendampingi anak sebagaimana dikatakan oleh Irhamnna dalam (Wardani & Ayriza, 2020). Fadlilah (2021) mengemukakan bahwa orang tua merupakan salah satu faktor dari luar diri anak yang dapat memengaruhi minat belajar anak, di mana dukungan dari orang tua dapat berupa dukungan emosional (seperti kepedulian), dukungan penghargaan (seperti memberikan reward), dukungan instrumental (seperti fasilitas belajar), serta dukungan informasi (seperti memberikan saran). Peran orang tua dalam pendampingan belajar anak, yaitu dengan ikut serta dalam pembelajaran anak, menjelaskan dan memberikan contoh dalam pembelajaran anak, memberikan pemahaman spiritual, mengawasi proses belajar anak, memotivasi dan memberikan semangat kepada anak, memberikan bimbingan belajar, memberikan solusi bagi masalah anak, dan memberikan pengajaran diwaktu yang sesuai (W. Yulianingsih, Suhradji, Nugroho, & Mustakim, 2020).

Dukungan emosional yang diberikan oleh orang tua juga muncul sebagai elemen krusial, memberikan kestabilan emosional bagi anak-anak dan menciptakan fondasi yang kuat untuk pembelajaran yang optimal. Pola pendampingan dapat dikatakan sebagai bentuk dukungan atau bantuan yang diberikan secara terus menerus demi mencapai suatu tujuan tertentu, dalam konteks belajar anak usia dini tentunya orang tua lah yang berperan aktif dalam melakukan pendampingan terhadap anak (Clifford & Humphries, 2018). Dengan menunjukkan kepedulian terhadap pembelajaran anak, berupa pemberian motivasi dan semangat kepada anak. Orang tua memberikan beberapa motivasi kepada anak, penjelasan kepada anak tentang pentingnya belajar, juga kesepakatan mengenai waktu bermain dan belajar. Orang tua mengajarkan dan membangun regulasi diri dan mengembangkan perilaku guna memiliki kemampuan mengatur dan merencanakan proses belajar (Wardani, A., & Ayriza, 2020).

Tidak hanya itu, penerapan metode belajar yang konsisten di rumah menjadi faktor kunci lainnya. Melibatkan orang tua dalam menerapkan metode belajar yang seragam dengan yang diterapkan di sekolah menciptakan kesinambungan dalam proses pembelajaran anak. Implikasi yang dapat ditarik dari temuan ini menyoroti esensialnya memperkuat peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak usia 4-5 tahun. Pengakuan akan kontribusi signifikan yang dapat diberikan oleh orang tua menjadi dasar bagi penekanan lebih lanjut terhadap program pendampingan yang tidak hanya melibatkan, tetapi juga memberdayakan orang tua sebagai mitra integral dalam proses pendidikan anak (Hakim, 2020).

Beberapa hal yang dapat dilakukan orang tua dalam membantu pendampingan belajar dengan metode permainan, bercerita, dan penugasan serta adanya pengawasan saat belajar. Sejalan dengan penelitian Jatningsih menyimpulkan bahwa peran orang tua dalam pemenuhan hak anak untuk memperoleh pendidikan adalah mendampingi anak dalam belajar, menyediakan

fasilitas belajar anak, dan memotivasi anak (Jatiningsih dkk, 2021). Orang tua mengawasi kegiatan belajar anak di rumah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novianti & Garzia (2020) mengawasi anak belajar merupakan salah satu faktor penting keterlibatan orang tua dalam melakukan pendampingan belajar selama pembelajaran mandiri. Menyediakan panduan tugas rumah yang jelas dan mendalam dapat meningkatkan efektivitas program pendampingan dengan memberikan dukungan yang lebih konkrit (Susila dkk, 2022). Orang tua sebagai pengarah utama dalam proses ini membantu anak-anak mereka untuk menggali potensi penuh mereka, memberikan dukungan tanpa syarat dalam upaya mereka mencapai keberhasilan dan menjadi individu yang mandiri (Fajriati, 2019). Adanya pengawasan lebih mampu meningkatkan pengetahuan orang tua terhadap perkembangan anaknya serta membuat cara anak belajar lebih teratur. Melakukan pengawasan terhadap kegiatan belajar anak merupakan tantangan tersendiri bagi orang tua karena dalam waktu bersamaan orang tua juga harus bisa melakukan tugas lain seperti tugas rumah dan pekerjaan (Wijayanti & Fauziah, 2021).

Penguatan komunikasi antara sekolah dan orang tua, dukungan emosional yang diberikan oleh orang tua, serta implementasi metode belajar yang konsisten di rumah menjadi elemen-elemen kunci yang memberikan dampak positif. Pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor ini kemudian membentuk dasar untuk merumuskan strategi pendampingan yang lebih efektif dalam mendukung perkembangan anak pada usia dini (Utomo dkk, 2022). Dinamika ikatan diantara anak dan orang tua dalam keluarga mempunyai efek yang sangat signifikan terhadap pembentukan kepribadian anak. Hubungan yang sehat dan positif antara orang tua dan anak menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal. Anak yang hidup pada lingkungan keluarga yang saling pengertian, penuh kasih, serta komunikatif cenderung mempunyai kemampuan adaptasi yang lebih baik di masyarakat (Andriyani, 2020).

Pengawasan orangtua dalam penggunaan waktu belajar anak juga menjadi bagian integral dalam proses mendampingi belajar anak. Bentuk pengawasan yang dapat dilakukan orang tua adalah menyusun perencanaan jadwal belajar anak yang didalamnya juga terdapat waktu anak untuk istirahat dan makan, serta melakukan jeda ketika anak mulai jenuh (Hewi & Asnawati, 2021). Orang tua dapat mengawasi anak dengan mengamati apakah anak sudah menggunakan waktu belajarnya dengan baik atau belum, serta memotivasi anak agar mampu menyelesaikan tugasnya secara mandiri (Yulianingsih et al., 2020). Dengan demikian, tidak ada waktu anak yang terbuang sia-sia ketika jadwal belajarnya telah tiba, anak menjadi belajar lebih teratur karena ia senantiasa dalam pengawasan orang tua. Orang tua berperan penting dalam membatasi waktu penggunaan teknologi. Orang tua mengizinkan anak untuk menggunakan gadget ketika anak kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru selama pembelajaran daring. Membatasi anak

menggunakan gadget untuk bermain yaitu hanya mengizinkan anak bermain handphone, baik itu di dalam rumah maupun di luar rumah selama 1 jam lebih 30 menit. Setelah waktu bermain handphone habis, anak langsung mengembalikan handphonenya (Ebi, 2017; Edy, 2015). Peran orang tua dalam memberikan batasan waktu pada anak yakni memiliki tujuan akan tercapainya suatu pendidikan yang baik. Jika anak mendapatkan batasan waktu yang baik dari orang tua dan anak mau mengikutinya, dapat menjauhkan anak dari dampak negatif penggunaan gadget misalnya kecanduan. Anak juga dapat berhasil dalam pendidikan dan mendapatkan prestasi yang baik.

Orang tua perlu mengetahui dan membantu kesulitan belajar apa yang sedang dihadapi anak. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kumalasari & Sugito (2020) orang tua dapat membangun interaksi dan komunikasi lebih banyak selama berada dalam lingkungan belajar di rumah, dalam kesempatan ini orang tua dapat dengan aktif mengamati dan bertanya mengenai permasalahan anak serta menjadi tempat curhat anak tentang pembelajaran. Mengawasi kesulitan belajar tidak hanya dapat dilaksanakan ketika anak belajar saja, namun juga pada kegiatan-kegiatan lain karena pada sejatinya anak belajar melalui aktifitas-aktifitas yang ia alami sehari-hari (Pratiwi, 2017). Melalui kegiatan tersebut orang tua dapat memantau anak lebih dari sekedar kesulitan belajar karena sejatinya orang tua memiliki multiperan yaitu sebagai pembimbing, pengasuh, pendidik utama, penanggungjawab dan wali dari anak (Peterson dkk., 2010).

Dalam konteks pendidikan anak usia dini (PAUD) seharusnya orang tua tidak terlalu kesusahan dalam mengatasi kesulitan belajar anak karena materi yang diajarkan di PAUD berupa tema yang sederhana dan dekat dengan lingkungan sehari-hari anak, kecuali memang ada indikasi anak mengalami kendala dalam perkembangan sehingga menyulitkannya untuk menerima pembelajaran. Hasil penelitian yang dilakukan Haerudin (2020) menemukan bahwa sebagian besar orang tua merasa senang dalam membantu menyelesaikan tugas anak karena hal tersebut dapat mempererat hubungan antara orang tua dan anak (Cahyani dkk, 2020). Solusi yang dapat dilakukan orang tua dalam membantu mengatasi kesulitan belajar anak diantaranya adalah meminta dukungan lebih dari pihak sekolah/guru melalui parenting, memanfaatkan sumber daya online, serta berkolaborasi dengan orang tua lain (Lee dkk., 2021).

Kesimpulan

Orang tua memiliki peran penting dalam mendukung proses belajar anak, baik melalui pengaturan jadwal belajar, pemantauan pelajaran, penjelasan materi yang kurang dipahami, hingga mendampingi anak saat mengerjakan tugas. Dalam menjalankan peran ini, terdapat berbagai kendala yang sering dihadapi, seperti minimnya keahlian dalam mengajar, kesulitan

memotivasi anak, lingkungan yang tidak mendukung, serta keterbatasan waktu. Untuk mengatasi tantangan ini, orang tua dapat membangun kerja sama yang harmonis antara suami dan istri, memahami situasi dan dinamika dalam keluarga, serta menjalin hubungan yang baik dengan guru di sekolah.

Keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak terlihat melalui dua aspek utama, yaitu pendampingan belajar di rumah dan partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah. Dalam mendampingi anak belajar di rumah, orang tua melakukan berbagai upaya, seperti menemani anak belajar, memberikan bantuan saat anak menghadapi kesulitan, menjaga rutinitas belajar yang teratur, menciptakan suasana rumah yang kondusif, serta mendukung anak dalam mencapai tujuan belajarnya. Selain itu, orang tua juga memastikan ketersediaan fasilitas belajar yang memadai. Keterlibatan orang tua juga diwujudkan melalui pengawasan terhadap aktivitas anak setelah pulang sekolah untuk memastikan waktu yang dimiliki anak dimanfaatkan secara positif. Di sisi lain, keterlibatan dalam kegiatan sekolah diwujudkan melalui komunikasi rutin dengan wali kelas untuk memantau perkembangan belajar anak, serta partisipasi dalam acara-acara sekolah. Dengan demikian, orang tua dapat memainkan peran yang strategis dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak, baik di lingkungan rumah maupun di sekolah.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada sekolah TK-KB Al Fajar, Kenaiban atas dukungan dan kesempatannya dalam melakukan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada kepala sekolah dan guru TK-KB Al Fajar, Kenaiban atas kontribusi dan masukan berharga yang telah memperkaya hasil penelitian ini. Kami juga menghargai dukungan finansial yang diberikan oleh LPPM Universitas Buana Perjuangan Karawang, dukungan ini sangat membantu dalam upaya kami untuk menghasilkan karya ilmiah yang bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan. Terakhir, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada subjek atau narasumber penelitian ini dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu namun telah memberikan kontribusi, baik langsung maupun tidak langsung, kami sampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya.

Referensi

- Andriyani, J. (2020). Peran lingkungan keluarga dalam mengatasi kenakalan remaja. *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam*, 3(1), 86-98.
- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya pendidikan anak usia dini bagi tumbuh kembang anak the importance of childhood education for child development. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1).

- Auliya, A. F. S., & Fauziah, P. (2020). Advices for Involving Parents in Children's Learning Activities from School to Home. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1073–1082. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.621>.
- Britto, P. R. (2017). *Early moments matter for every child*. United Nations Children's Fund (UNICEF).
- Bronfenbrenner, U. (1986). Ecology of the family as a context for human development: Research perspectives. *Developmental Psychology*, 22(6), 723-742.
- Cahyani, A., Siti Hanifah, N., Setiani, R. N., Nurjati, S., Oktaviana, V., & Sitorus, Y. I. (2020). Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran di Rumah sebagai Upaya Memutus Covid-19. *Universitas Singaperbangsa Karawang*.
- Chusna, P. A., & Utami, A. D. M. (2020). Dampak pandemi COVID-19 terhadap peran orang tua dan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran daring anak usia sekolah dasar. *Premiere: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 11-30.
- Baek, U. D. K. (2010). We are the professionals: A study of teachers' views on parental involvement in school. *British Journal of Sociology of Education*, 31(3), 323-335.
- Clifford, A. P., & Humphries, M. L. (2018). Parent involvement in US early childhood education: Benefits, limitations, and reconceptualizations. *International handbook of early childhood education*, 767-786.
- Davison, G. C., Neale, J. M., & Kring, A. M. (2010). *Psikologi Abnormal* (9 ed.). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Epstein, J. L. (2010). School/family/community partnerships: Caring for the children we share. *Phi Delta Kappan*, 92(3), 81-96.
- Fadlilah, A. N. (2020). Strategi menghidupkan motivasi belajar anak usia dini selama pandemi covid-19 melalui publikasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 373-384.
- Fajriati, C. (2019). Peran Full Day School Dalam Membentuk Karakter Siswa SD Islam Terpadu As-Syifa Kota Jambi. *JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling)*, 3(1), 50-67.
- Galindo, C., & Sheldon, S. B. (2012). School and home connections and children's kindergarten achievement gains: The mediating role of family involvement. *Early Childhood Research Quarterly*, 27(1), 90-103.
- Hakim, L. (2020). Pendampingan orang tua dalam pembelajaran daring. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 18(2), 192-220.
- Hewi, L., & Asnawati, L. (2020). Strategi pendidik anak usia dini era covid-19 dalam menumbuhkan kemampuan berfikir logis. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 158-167.
- Jatiningsih, O., Habibah, S. M., Wijaya, R., & Sari, M. M. K. (2021). Peran orang tua dalam pemenuhan hak pendidikan anak pada masa belajar dari rumah. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 10(1), 147-157.
- Jeynes, W. H. (2012). A meta-analysis of the efficacy of different types of parental involvement programs for urban students. *Urban Education*, 47(4), 706-742.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). Data keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini di Indonesia. Laporan Tahunan 2022.
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan anak usia dini. *Jurnal golden age*, 2(01), 01-12.
- Kumalasari, P. I., & Sugito, S. (2020). The Role of Student's Parent in Shaping Home Learning Environment (HLE) for Early Childhood. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1521–1535. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.881>.
- Lee, S. J., Ward, K. P., Chang, O. D., & Downing, K. M. (2021). Parenting activities and the transition to home-based education during the COVID-19 pandemic. *Children and Youth Services Review*, 122(October 2020), 105585. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105585>
- Notosoedirdjo, M., & Latipun. (2005). Kesehatan Mental: Konsep dan Penerapan. *Malang: Universitas Muhammadiyah Malang*.

- Novianti, R., & Garzia, M. (2020). Parental engagement in children's online learning during covid-19 pandemic. *Journal of Teaching and Learning in Elementary Education*, 3(2), 117-131.
- Papalia, D. E., & Feldman, R. D. (2012). *Experience human development (12th ed.)*. New York, NY: McGraw-Hill.
- Peterson, S. M., Valk, C., Baker, A. C., Brugger, L., & Hightower, A. D. (2010). "We're not just interested in the work": Social and emotional aspects of early educator mentoring relationships. *Mentoring & Tutoring: Partnership in Learning*, 18(2), 155-175.
- Pratiwi, W. (2017). Konsep bermain pada anak usia dini. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 106-117. <https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/395>.
- Puccioni, J. (2015). Parents' conceptions of school readiness, transition practices, and children's academic achievement trajectories. *The Journal of Educational Research*, 108(2), 130-147.
- Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Keterlibatan orang tua dalam pendampingan belajar anak usia dini di Indonesia.
- Rahmania, S., Wijayanti, R., & Hakim, S. L. (2020). Strategi Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Pandemi Covid-19. *Literasi: Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif*, 1(1), 99-110.
- Ramani, G. B., & Siegler, R. S. (2008). Promoting broad and stable improvements in low-income children's numerical knowledge through playing number board games. *Child development*, 79(2), 375-394.
- Robie Fanreza, R. H. (2017). Implementasi Hak Anak Dalam Perspektif Hukum Islam Di Raudhatul Athfal. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education (IJIECE)*, 2(1), 119-128. <http://jurnal.piaud.org/index.php/Ijiece/article/view/81>
- Santrock, J. W. (2011). *Child development (13th ed.)*. New York, NY: McGraw-Hill.
- Sénéchal, M., & LeFevre, J. A. (2002). Parental involvement in the development of children's reading skill: A five-year longitudinal study. *Child Development*, 73(2), 445-460.
- Sujiono, Y. N. (2009). Konsep dasar pendidikan anak usia dini. Jakarta: PT Indeks.
- Sum, T. A., Angkur, M. F. M., & Rofita, D. (2016). Persepsi Masyarakat Manggarai Tentang Pentingnya Paud. *Eksplorasi Budaya Dan Masyarakat Dalam Pendidikan*, 484.
- Susila, R., Pardi, D., & Marsidin, S. (2022). Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Budaya Mutu di Masa Pandemi Covid-19. *Jira: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 3(1), 41-55.
- Tohirin, A., & Pd, M. (2007). Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah. *Jakarta: Raja Grafindo Persada*.
- Trisnawati, W., & Sugito, S. (2020). Pendidikan Anak dalam Keluarga Era Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 823-831. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.710>
- Utomo, P., Prayogi, F., & Pahlevi, R. (2022). Bimbingan dan Konseling Keluarga: Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Penanaman Nilai-Nilai Karakter pada Anak. *Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 5(1), 35-50.
- Wahdi, A., E. (2022, Oktober 12). Riset: Sebanyak 2,45 Juta remaja di Indonesia tergolong sebagai orang dengan gangguan jiwa (ODGJ). Diakses pada Maret 2023, dari <https://theconversation.com/>.
- Wardani, A., & Ayriza, Y. (2020). Analisis kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: jurnal Pendidikan anak usia dini*, 5(1), 772.
- Wardani, A., & Ayriza, Y. (2020). Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 772. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.705>
- Wijayanti, R. M., & Fauziah, P. Y. (2020). Perspektif dan Peran Orangtua dalam Program PJJ Masa Pandemi Covid-19 di PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5 (2), 1304-1312.
- Wilder, S. (2014). Effects of parental Early Childhood Education Journal involvement on academic achievement: A meta-synthesis. *Educational Review*, 66(3), 377-397.
- Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2020). Keterlibatan orangtua dalam pendampingan belajar anak selama masa pandemi covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1138-1150.

Zulparis, Z., Mubarak, M., & Iskandar, B. A. (2021). Keterlibatan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(1), 188-194.